

Volume 9 Nomor 2 Agustus 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 9
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2024

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENGARUH LITERASI KEWIRASAHAAN TERHADAP INTENSI
BERWIRASAHA DENGAN KEINGINAN UNTUK BERPRESTASI DAN
EPIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Erni Sartika Dewi¹, Iskandar², Entin Jumantini³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan, Indonesia^{1,2,3}

✉ Corresponding Author Email: ernisartikadewi1@gmail.com

Author Email : iskandar@uniku.ac.id

Abstract:

The disparity between the number of graduates and the available job opportunities in Indonesia remains an issue. Despite the abundance of graduates, the job market cannot absorb them effectively. This study aims to determine the influence of entrepreneurial literacy, the desire for achievement, and self-efficacy on entrepreneurial intentions. It also examines the moderating effect of the desire for achievement on the relationship between entrepreneurial literacy and entrepreneurial intentions, as well as the moderating effect of self-efficacy on this relationship among 12th-grade vocational high school students in South Majalengka. This quantitative correlational study employs a survey method. The population comprises 1,074 12th-grade students from state vocational high schools in South Majalengka, with a sample size of 292. Data were collected using a questionnaire and analyzed through moderated regression. The findings indicate that entrepreneurial literacy significantly positively affects entrepreneurial intentions; the desire for achievement significantly positively influences entrepreneurial intentions; self-efficacy significantly positively impacts entrepreneurial intentions; the desire for achievement significantly strengthens the effect of entrepreneurial literacy on entrepreneurial intentions; and self-efficacy significantly reinforces the influence of entrepreneurial literacy on entrepreneurial intentions among these students. To enhance entrepreneurial intentions, intensive entrepreneurship training and facilitating active and collaborative learning for students can be undertaken.

Abstrak:

Ketimpangan antara jumlah lulusan dengan peluang kerja yang tersedia di Indonesia masih menjadi permasalahan. Meskipun banyak lulusan tersedia, pasar kerja tidak mampu menyerap mereka secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan, pengaruh keinginan untuk berprestasi, dan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, moderasi keinginan untuk berprestasi pada pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, dan moderasi efikasi diri pada pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri di Wilayah Majalengka Bagian Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 1074 siswa kelas XII SMK Negeri di Wilayah Majalengka Bagian Selatan, dengan sampel sebanyak 292 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dianalisis melalui regresi moderasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha; keinginan berprestasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha; efikasi diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha; keinginan untuk berprestasi memperkuat secara signifikan pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha; dan efikasi diri memperkuat secara signifikan pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN di Wilayah Majalengka Bagian Selatan. Untuk meningkatkan intensi berwirausaha dapat dilakukan pelatihan kewirausahaan yang intensif serta memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif kepada siswa.

How to Cite: Erni Sartika Dewi, Iskandar, Entin Jumantini. 2024. *Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Keinginan Untuk Berprestasi dan Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderator*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (2), DOI : [10.31932/jpe.v9i2.3610](https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3610)



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)
| e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran besar terhadap kemajuan suatu negara. Sebab, semakin banyak lulusan akan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Karena pasar kerja saat ini membutuhkan lulusan yang kompeten dan memiliki keterampilan yang signifikan. Setiap lulusan bersaing memenuhi syarat untuk setiap peluang yang ditawarkan oleh perusahaan yang membutuhkannya. Kenyataannya sebagian besar lulusan tersebut tidak terserap oleh pasar kerja atau perusahaan perekruit. Hal ini menyebabkan ketimpangan yang cukup tinggi antara kesempatan kerja dan angkatan kerja. Ketika jumlah pekerja pada kategori pekerja tersedia peluang yang besar dari jumlah kesempatan kerja yang dibutuhkan. Maka hal ini memberikan tantangan bagi pemerintah untuk memberikan solusi yang tepat dalam mengelola angkatan kerja yang terdidik dan terlatih sehingga mereka dapat semaksimal mungkin berintegrasi ke dalam dunia usaha.

Terkait hal tersebut, maka pentingnya intensi berwirausaha dapat diterapkan pada siswa guna mengatasi kesenjangan jumlah pekerja dengan kesempatan kerja. Seberapa besar upaya seseorang untuk merencanakan atau melakukan perilaku tertentu disebut intensitas. Niat berwirausaha mencerminkan gagasan dan inovasi yang

muncul dalam diri seseorang untuk memicu munculnya peluang usaha baru demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Ketika manusia memiliki tekad kuat dan pendiriannya teguh, maka dirinya akan menetapkan target bisnisnya secara rasional, dan mengatasi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnisnya. Intensi untuk bertindak mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu hal atau tidak. Intensi dipengaruhi oleh sikap positif seseorang terhadap perilaku tertentu serta sejauh mana orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya memperkuat keputusannya untuk melakukan tindakan tersebut. Tingkat dukungan yang diterima juga memainkan peran penting dalam menentukan intensi tersebut (Ajzen, 2015). Niat berwirausaha adalah bagian dari sifat individu yang menunjukkan keinginan untuk menjalankan wirausaha (Handaru *et al.*, 2015).

Majalengka adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat – Indonesia. Daerah ini mempunyai sekolah menengah kejuruan yang tersebar di beberapa wilayah diantaranya bagian selatan Majalengka. Di wilayah ini terdapat tiga SMK Negeri yaitu SMK Negeri Malausma, SMK Negeri 1 Talaga, dan SMK Negeri 1 Lemahsugih. SMK Negeri di Wilayah Majalengka Bagian Selatan seharusnya memiliki siswa dengan niat berwirausaha yang tinggi. Sebab salah satu mata pelajaran yang dimasukan ke dalam muatan kurikulum. Dengan demikian, untuk mengetahui niat berwirausaha siswa SMK Negeri di Wilayah Majalengka Bagian Selatan, peneliti melakukan observasi awal pada 30 siswa kelas XII, dan hasilnya adalah sebagai berikut:



Tabel 1: Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri di Wilayah Majalengka Bagian Selatan

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Saya berniat untuk menjadi pengusaha	10	33,33%	10	33,33%
2	Saya tertarik berbisnis karena ingin mempunyai usaha sendiri	18	60%	12	40%
3	Saya tertarik berbisnis karena ingin lebih leluasa dalam menentukan jam kerja.	14	46,67%	16	53,33%
4	Saya berminat berwirausaha karena ingin lebih dihargai.	6	20%	24	80%
5	Saya mempunyai pengetahuan yang cukup tentang dunia bisnis.	10	33,33%	20	66,67%
6	Saya memperkirakan akan memulai usaha sendiri (startup) sekitar 1-3 tahun kedepan	6	20%	24	80%
7	Saya mempelajari kegiatan wirausaha tanpa adanya paksaan	13	43,33%	17	56,67%
8	Saya merasa senang atau gembira dalam memulai suatu usaha.	8	26,67%	22	73,33%
9	Berwirausaha merupakan profesi yang menjanjikan bagi saya.	13	43,33%	17	56,67%
10	Saya tertarik berbisnis karena ingin mempunyai penghasilan yang lebih baik.	11	36,67%	19	63,44%
11	Saya selalu ingin terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.	4	13,33%	26	86,67%
12	Saya akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang orang lain bisa lakukan tetapi saya belum menguasainya.	5	16,67%	25	83,33%
13	Saya sangat percaya diri ketika menjadi pengusaha	16	53,33%	14	46,67%
14	Saya mempunyai ilmu bisnis yang membuat saya tertarik untuk memulai bisnis.	4	13,33%	26	86,67%
15	Saya selalu mengikuti perkembangan mengenai kegiatan berwirausaha.	3	10%	27	90%
16	Saya selalu ingin terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.	4	13,33%	26	86,67%
17	Saya mempunyai sikap peduli yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.	3	10%	27	90%
18	Saya akan ikut seminar tentang kewirausahaan, agar memiliki ide ide inovatif	4	13,33%	26	86,67%
19	Saya merasa menjadi wirausaha adalah passion saya	1	3,33%	29	96,67%
20	Orang tua saya memberikan pengalaman dalam berwirausaha	5	16,67%	25	83,33%
Rata-rata		27,994		72,006	

Sumber: Hasil Pra Penelitian (2023)



Tabel 1 menunjukkan dari 30 siswa kelas XII SMK Negeri di Wilayah Majalengka Bagian Selatan sebesar 72,006% memiliki intensi berwirausaha yang rendah. Hal ini karena berbagai alasan seperti pengetahuan kewirausahaan, rasa percaya diri yang rendah untuk berwirausaha. Padahal siswa/ siswi SMK Negeri di Wilayah Majalengka Bagian Selatan telah diberikan skill terkait niat berwirausaha.

Peran literasi kewirausahaan dalam pendidikan tingkat menengah kejuruan menjadi faktor kunci dalam membentuk dan memperkaya sikap dan perilaku wirausaha siswa. Pemahaman yang kuat tentang literasi kewirausahaan memungkinkan siswa untuk memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam mengelola bisnis, menjadikan literasi kewirausahaan sebagai landasan penting sebelum mereka memulai usaha. Ini menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Ini didukung oleh Anwar (2019), Almuna *et al* (2020), Srianggareni *et al* (2020), Amaliah *et al* (2021), Pardosi (2022), Azis (2023), dan Gani *et al* (2023) bahwa literasi kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Keinginan untuk meraih prestasi menunjukkan motivasi individu untuk menciptakan atau melakukan pekerjaan dengan lebih baik atau lebih cepat daripada prestasi orang lain atau pencapaian masa lalu. Kebutuhan akan prestasi menjadi indikator penting dalam menentukan apakah seseorang memiliki minat dalam berwirausaha atau tidak.

Dorongan untuk meraih prestasi dapat mempengaruhi hubungan antara literasi kewirausahaan dan niat berwirausaha; semakin tinggi dorongan untuk meraih prestasi, semakin kuat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Ini juga didukung oleh Elen *et al* (2015), Handaru *et al* (2015), Fatika dan Rahmidani (2022), Melrani dan Lestari (2022), Satriadi *et al* (2022), dan Antika *et al* (2023) dengan hasil: keinginan untuk berprestasi mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap intensi dalam berwirausaha.

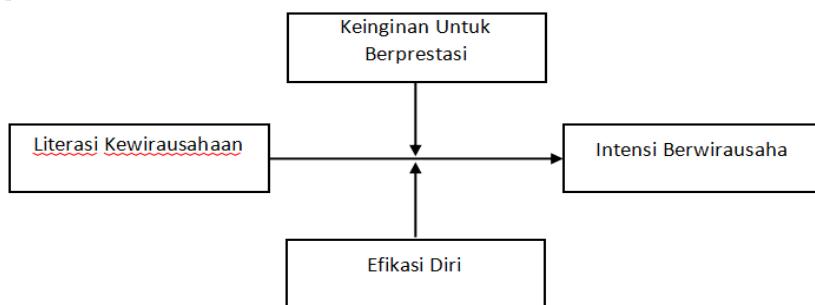
Efikasi diri memengaruhi individu dalam menetapkan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan mereka, termasuk dalam memperkirakan bagaimana mereka akan menghadapi berbagai peristiwa. Niu dalam Marganingsih (2021) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri, dan juga kemampuan personal, pendidikan, dan juga pengalaman. Menurut Bandura dalam Suhartini (2020), keyakinan seseorang terkait dengan efikasi diri dipengaruhi oleh bentuk tindakan yang dia pilih untuk dilakukan. Memulai usaha tidak hanya membutuhkan pengetahuan teoritis semata, tetapi juga memerlukan tingkat kemandirian yang tinggi dari mahasiswa untuk memiliki keberanian yang cukup dalam memulai usaha. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memengaruhi niat berwirausaha mereka. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, keyakinan individu dalam membuka usaha atau bisnis akan meningkat, sehingga kreativitasnya juga akan semakin berkembang.

Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memengaruhi niat



berwirausaha mereka. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, keyakinan individu dalam membuka usaha atau bisnis akan meningkat, sehingga kreativitasnya juga akan semakin berkembang. Elen *et al* (2015), Handaru *et al* (2015), Anwar (2019), Almuna *et al* (2020), Srianggareni *et al* (2020), Amaliah *et al* (2021), Melrani dan Lestari (2022), Pardosi (2022), Satriadi *et al* (2022), Antika *et al* (2023), Djohan

(2021), dan Aziz (2023), yang menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha mempunyai dampak yang positif dan signifikan. Studi sebelumnya juga telah menginvestigasi moderasi efikasi diri terhadap pengaruh literasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, ini juga dilakukan Amaliah *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki moderasi yang positif dan signifikan terhadap pengaruh literasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: olahan penelitian, 2024.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Literasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
2. Keinginan untuk berprestasi mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
3. Efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
4. Keinginan untuk berprestasi memperkuat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
5. Efikasi diri memperkuat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah survei, di mana kuesioner menjadi

alat utama untuk mengumpulkan data dari sejumlah orang dalam kelompok yang besar ataupun kecil. Data yang diteliti merupakan sampel yang diambil dari kelompok tersebut, memungkinkan pemahaman tentang kejadian yang relatif, distribusinya, serta hubungan antar variabel. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau questioner dengan menggunakan skala likert dengan skor tertinggi adalah 5 (lima), skor terendah adalah 1 (satu), yang berlaku untuk pernyataan positif dan negatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan operasional variabel. Operasional variabel penelitian yang meliputi literasi kewirausahaan, keinginan untuk berprestasi, efikasi diri, dan intensi berwirausaha didasarkan atas jenis, definisi, indikator, dan instrumen dapat dijelaskan dibawah ini

Tabel 2: Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator Variabel	Instrumen Penelitian
Intensi Berwirausaha (Y)	Kecenderungan seseorang untuk memilih akan melakukan atau tidak melakukan wirausaha.	1. Sikap berperilaku 2. Norma subjektif 3. Kontrol perilaku	a. Keyakinan potensi kesuksesan wirausaha b. Evaluasi afektif terhadap wirausaha a. Dukungan dari keluarga dan teman b. Dukungan norma sosial dan budaya a. Kendala dan hambatan berwirausaha b. Kontrol diri dan kemandirian berwirausaha	Angket (Ajzen, 2015) (Ajzen, 2015) (Ajzen, 2015)
Literasi Kewirausahaan (X)	Seseorang memahami wirausaha dengan karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang usaha.	1. Pengetahuan dasar tentang kewirausahaan 2. Gagasan dan peluang usaha	a. Inovatif dan kreatif b. Berorientasi ke masa depan c. Cepat dan berani mengambil resiko a. Menciptakan visi, misi dalam berbisnis b. Menciptakan produk baru yang berbeda c. Memanfaatkan setiap peluang yang tersedia	Angket (Salhi dalam Purwanto, 2016) (Salhi dalam Purwanto, 2016)
Keinginan Untuk Berprestasi (M ₁)	Usaha menjadi lebih baik, sukses dan memiliki kompeten.	1. Kebutuhan untuk berprestasi 2. Memiliki tanggung jawab 3. Takut gagal 4. Kemampuan dalam mengatasi kendala 5. Membutuhkan timbal-balik	a. Penetapan tujuan yang menantang dan spesifik b. Umpaman balik dan evaluasi kinerja a. Menyelesaikan tugas dengan baik b. Menerima tanggung jawab a. Kesediaan menghadapi tantangan b. Bertindak meskipun ada ketakutan a. Kreativitas dalam mengatasi masalah b. Ketekunan dalam menghadapi rintangan a. Keterbukaan terhadap umpan balik	Angket



		(McClelland dalam Handaru <i>et al.</i> , 2015)	(McClelland dalam Handaru <i>et al.</i> , 2015)	b. Perbaikan berkelanjutan (McClelland dalam Handaru <i>et al.</i> , 2015)	
Efikasi Diri (M_2)	Keyakinan diri dalam mengukur kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan melakukan hal- hal yang dibutuhkan agar mencapai hasil yang maksimal.	1. Tingkatan 2. Kekuatan 3. Generalitas	(Bandura dalam Handaru <i>et al.</i> , 2015)	a. Keyakinan pada kemampuan diri dalam berwirausaha b. Keyakinan dalam mengatasi kesulitan berwirausaha a. Keyakinan pada kemampuan diri untuk tetap berusaha b. Keyakinan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan a. Keyakinan diri untuk mencapai kesuksesan berwirausaha b. Keyakinan mampu memotivasi diri dalam berwirausaha	Angket

Sumber: data olahan, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan dalam rangka mengetahui normal atau tidaknya setiap variabel yang didistribusikan. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji One Sample

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
	IB	LK	KUB	ED	Interaksi LK*KUB	Interaksi LK*ED
N	292	292	292	292	292	292
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	94.387	92.834	151.190	101.193	14369.909
	Std. Deviation	15.1142	15.8690	26.4077	16.6257	4520.1943
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.101	.097	.132	.153	.142
	Positive Negative	.101	.097	.124	.153	.142
		-.065	-.085	-.132	-.125	-.086
Test Statistic		.101	.097	.132	.153	.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899 ^c	.903 ^c	.868 ^c	.847 ^c	.858 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data olahan, 2024

Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan pengujian tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan kriteria uji yaitu variabel dikatakan normal jika probabilitas lebih besar dari 0,05. Olah data dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil di bawah ini:



Tabel 3 tersebut menunjukkan signifikansi untuk masing-masing variabel yaitu intensi berwirausaha sebesar 0,899; literasi kewirausahaan sebesar 0,903; keinginan untuk berprestasi sebesar 0,868; efikasi diri sebesar 0,847; interaksi literasi kewirausahaan dengan keinginan untuk berprestasi sebesar 0,858; dan interaksi literasi kewirausahaan dengan efikasi diri sebesar 0,855. Keenam nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan semua variabel penelitian memiliki data yang berdistribusi normal. Uji multikolinearitas ini menentukan ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan program aplikasi pengolah data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dapat dijelaskan pada tabel dan pembahasan berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	LK	.058	17.256
	KUB	.015	67.299
	ED	.012	86.711
	Interaksi LK*KUB	.004	263.893
	Interaksi LK*ED	.003	350.636

a. Dependent Variable: IB

Sumber: data olahan, 2024.

Tabel 4 memperlihatkan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yaitu literasi kewirausahaan sebesar 17,256; keinginan untuk berprestasi sebesar 67,299; efikasi diri sebesar 86,711; interaksi literasi kewirausahaan dengan keinginan untuk berprestasi sebesar 263,893; dan interaksi literasi kewirausahaan dengan efikasi diri sebesar 350,636. Kelima nilai VIF tersebut lebih besar dari 10 maka dapat dinyatakan pada model regresi ada persoalan multikolinearitas. Namun pada pengujian hipotesis klasik penelitian ini, uji multikolinearitas dihilangkan. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian tersebut terdapat variabel moderasi yang selanjutnya dikorelasikan dengan variabel independen berdasarkan pada

variabel bebas lainnya di dalam model penelitian. Dalam situasi ini dapat dipastikan akan terjadi multikolinearitas. Persoalan multikolinearitas ini dapat diabaikan ketika koefisien determinasi masih cukup besar (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil uji analisis persyaratan statistik dan analisis statistik pada variabel intensi berwirausaha, literasi kewirausahaan, keinginan untuk berprestasi, dan efikasi diri dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik yakni SPSS, dimana hasilnya sebagai berikut:

Hipotesis 1: Literasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Uji hipotesis 1 diperoleh nilai thitung untuk literasi kewirausahaan sebesar 4,634 dengan signifikansi sebesar 0,000. Pada tabel t dengan taraf signifikansi 5%, uji satu sisi, dan



$df = n - k - 1 = 292 - 5 - 1 = 286$ diperoleh nilai ttabel sebesar 1,650. Nilai thitung = 4,634 > ttabel = 1,650 dan signifikansi = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya literasi kewirausahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Literasi kewirausahaan menggambarkan pemahaman seseorang terhadap wirausahawan yang mempunyai banyak sifat kreatif positif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang bisnis menjadi peluang, bisnis, masyarakat atau konsumen yang menguntungkan. Pengaruh literasi kewirausahaan pada pendidikan menengah kejuruan merupakan faktor penting dalam pembentukan dan pengembangan jiwa dan perilaku kewirausahaan siswa, Mcmurtry dan Mcmurtry, 2013; Wilson, 2008 dalam Putri *et al* (2021). Mahasiswa perlu dibekali dengan ilmu bisnis agar mempunyai kapasitas dan pengetahuan lebih dalam menjalankan bisnis. Oleh karena itu, pengetahuan bisnis sangat penting sebagai persiapan sebelum memulai bisnis

Hipotesis 2: Keinginan untuk berprestasi mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Uji hipotesis 2 diperoleh nilai thitung untuk keinginan untuk berprestasi sebesar 2,887 dengan signifikansi sebesar 0,018. Pada tabel t dengan taraf signifikansi 5%, uji satu sisi, dan $df = n - k - 1 = 292 - 5 - 1 = 286$ diperoleh nilai ttabel sebesar 1,650. Nilai thitung = 2,887 > ttabel = 1,650 dan signifikansi = 0,018 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya keinginan untuk berprestasi

berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Sifat mendasar dari perilaku kewirausahaan adalah mengejar prestasi, yang mencakup aspirasi untuk unggul dan mencapai tujuan tertentu dalam pencapaian pribadi yang dapat diukur secara objektif. Dorongan untuk berprestasi mencerminkan kecenderungan seseorang untuk mengungguli orang lain atau melampaui pencapaian sebelumnya, Alfionita *et al* (2020). Pencarian untuk sukses berfungsi sebagai indikator mendasar dari kecenderungan seseorang terhadap kewirausahaan

Hipotesis 3: Efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Uji hipotesis 3 diperoleh nilai thitung untuk efikasi diri sebesar 2,698 dengan signifikansi sebesar 0,023. Pada tabel t dengan taraf signifikansi 5%, uji satu sisi, dan $df = n - k - 1 = 292 - 5 - 1 = 286$ diperoleh nilai ttabel sebesar 1,650. Nilai thitung = 2,698 > ttabel = 1,650 dan signifikansi = 0,023 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya efikasi diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Efikasi diri merupakan aspek penting dari kesadaran diri atau persepsi diri yang secara mendalam membentuk kehidupan sehari-hari individu. Efikasi diri memainkan peran penting dalam memandu individu dalam menentukan tujuan mereka dan dalam menilai berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi. Handaru *et al.*, 2016, dan Elen *et al.*, 2015. Efikasi diri yang tinggi meningkatkan kemungkinan untuk mempengaruhi niat kewirausahaan seseorang. Dengan efikasi diri yang tinggi, individu menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam



memulai usaha atau bisnis mereka sendiri, yang mengarah pada peningkatan kreativitas.

Hipotesis 4: Keinginan untuk berprestasi memperkuat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Uji hipotesis 4 diperoleh nilai thitung untuk interaksi literasi kewirausahaan dengan keinginan untuk berprestasi sebesar 2,050 dengan signifikansi sebesar 0,046. Pada tabel t dengan taraf signifikansi 5%, uji satu sisi, dan $df = n - k - 1 = 292 - 5 - 1 = 286$ diperoleh nilai ttabel sebesar 1,650. Nilai thitung = 2,050 > ttabel = 1,650 dan signifikansi = 0,046 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya keinginan untuk berprestasi memperkuat secara signifikan pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Hasrat untuk mencapai prestasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih cepat daripada pencapaian orang lain. Ini adalah sikap positif yang mengembangkan semangat pantang menyerah dan tekad untuk meraih kesuksesan, Handaru *et al.*, 2015, Kusuma dan Warmika, 2016, dan Elen *et al.*, 2015. Hasrat untuk mencapai prestasi dapat mempengaruhi sejauh mana literasi kewirausahaan memengaruhi niat berwirausaha; semakin besar hasrat untuk mencapai prestasi, semakin besar pula pengaruh literasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Hipotesis 5: Efikasi diri memperkuat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Uji hipotesis 5 diperoleh nilai thitung untuk interaksi literasi kewirausahaan dengan efikasi diri sebesar 2,019 dengan signifikansi sebesar 0,047. Pada tabel t dengan taraf signifikansi 5%, uji satu sisi, dan $df = n - k - 1 = 292 - 5 - 1 = 286$ diperoleh nilai ttabel sebesar 1,650. Nilai thitung = 2,019 > ttabel = 1,650 dan signifikansi = 0,047 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya efikasi diri memperkuat secara signifikan pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri atau aspek penting dari pemahaman diri yang secara signifikan berdampak pada kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah komponen mendasar dari kesadaran diri yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, Handaru *et al.*, 2015, Melrani dan Lestari 2022, Anwar 2019. Efikasi diri dapat memoderasi pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha; semakin tinggi tingkat efikasi diri, maka semakin kuat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan yaitu motivasi inrinsik (Mardikaningsih *et al.*, 2023), serta dukungan lingkungan baik internal maupun ekternal (Sitanggang dan Sitanggang, 2021).

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa literasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN di Wilayah Majalengka Bagian Selatan. Artinya semakin meningkat



literasi kewirausahaan maka semakin naik intensi berwirausaha, begitu pula sebaliknya semakin menurun literasi kewirausahaan maka semakin turun intensi berwirausaha. Berikutnya, keinginan berprestasi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN di Wilayah Majalengka Bagian Selatan. Artinya semakin meningkat keinginan untuk berprestasi maka semakin naik intensi berwirausaha, begitu pula sebaliknya semakin menurun keinginan untuk berprestasi maka semakin turun intensi berwirausaha. Selanjutnya, efikasi diri mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN di Wilayah Majalengka Bagian Selatan. Artinya semakin meningkat efikasi diri maka semakin naik intensi berwirausaha, dan semakin menurun efikasi diri maka semakin turun intensi berwirausaha.

Kemudian, keinginan untuk berprestasi memperkuat secara signifikan pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN di Wilayah Majalengka Bagian Selatan. Artinya semakin meningkat interaksi literasi kewirausahaan dengan keinginan untuk berprestasi maka semakin kuat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, semakin menurun interaksi literasi kewirausahaan dengan keinginan untuk berprestasi maka semakin lemah pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Serta, efikasi diri memperkuat secara signifikan pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN di Wilayah Majalengka Bagian Selatan. Artinya semakin meningkat interaksi

literasi kewirausahaan dengan efikasi diri maka semakin kuat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sebaliknya semakin menurun interaksi literasi kewirausahaan dengan efikasi diri maka semakin lemah pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2015). Consumer Attitudes and Behavior: The Theory of Planned Behavior Applied To Food Consumption Decisions. *Rivista Di Economia Agraria*, LXX(2), 121–138.
<https://doi.org/10.13128/REA-18003>
- Alfionita, F., Hasan, M., Nurdiana, N., Tahir, T., & Dinar, M. (2020). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa pelaku usaha pada program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2).
- Almuna, M., Thaief, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2).
- Amaliah, R., Kardoyo, & Rusdarti. (2021). The Impact of Entrepreneurial Knowledge, Personality, Motivation and Family Environment on Entrepreneurial Intention Through Self Efficacy. *JEE : Journal of Economic Education*, 10(2), 149–157.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Antika, D., Eryanto, H., & Fidhyallah, N. F. (2023). The Effect of Need for Achievement on Entrepreneurial



- Intentions Through Self-Efficacy of SMK Students. *Jurnal Nasional Indonesia*, 3(2), 115–126.
- Anwar, A. (2019). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Soppeng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 1(1).
- Aziz, F. (2023). The Effect of Entrepreneurial Literacy and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention of Entrepreneurship Students at Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 1(2), 62–71. <https://journal.unm.ac.id/index.php/IJOBER/article/view/140%0Ahttps://journal.unm.ac.id/index.php/IJOBER/article/download/140/138>
- Djohan, Henry. A. (2021). Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Kreativitas. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18 (1), 12-21
- Elen, M., Rusno, & Yudiono, U. (2015). Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 3(1).
- Fatika, C., & Rahmidani, R. (2022). Pengaruh Locus of Control dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2).
- Gani, I. P., Larosa, E., Ardiansyah, & Toralawe, Y. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2).
- Kusuma, W. A., & Warmika, K. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 FEB Unud (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., Darmawan, D., & Fuady, A. H. R. (2023). Studi empiris tentang pendidikan kewirausahaan, motivasi intrinsik dan intensi berwirausaha. *Journal of Management and Economics Research*, 1(2), 58-63.
- Marganingsih, A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap motif berwirausaha siswa SMK Nusantara Indah Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(2), 133-142.
- Melrani, & Lestari, L. P. (2022). Pengaruh Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(4).
- Pardosi, R. J. (2022). Effect of Entrepreneurial Literacy and Self Efficacy on Entrepreneurial Intention in Students. *Budapest International Research and*



Critics Institute Journal, 5(3), 27677–27682. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/6826>

Purwanto, F. X. A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan*, 6(2).

Putri, R. D., Megasari, R., & Rachmawati, D. (2021). Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa: Apakah Ada Hubungan?. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 251-259.

Satriadi, S., Almaududi Ausat, A. M., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(3), 151–165. <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>

Sitanggang, F. A., & Sitanggang, P. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Upaya Mengubah Paradigma Mahasiswa Terhadap Kewirausahaan Dengan Faktor Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Melalui Sikap, Persepsi, Dan Motivasi Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(03), 420-434.

Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., &

Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Moderasi Self Efficacy pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).

Suhartini, Cucu. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(2), 36-43. DOI: 10.25134/equi.v17i02.

